

Peramalan Pertumbuhan Bank Syariah Indonesia Pasca Kebijakan Merger

Yenny Kornitasari¹⁾, Ide Wahyu Safitri²⁾, Ilham Wanakusuma³⁾, Dita Indah Safitri⁴⁾

^{1,2,3,4} Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang

*Email korespondensi: yenny_k@ub.ac.id

Abstract

This research aims to forecast the growth of PT Bank Syariah Indonesia Tbk. after the merger policy which is reviewed through three variables, namely assets, financing, and third party funds. The method used in doing the forecast is Double Exponential Smoothing and Linear Trend Line Model. The forecast result using Double Exponential Smoothing shows that the assets of Bank Syariah Indonesia will continue to grow to 327 trillion rupiah in December 2023. The financing and third party funds also shows significant growth. In December 2023, financing of Bank Syariah Indonesia shows a figure of up to 60 trillion rupiah and third party funds will increase by 282 trillion rupiah. Meanwhile, forecasting using the Linear Trend Line Model also shows growth of up to 295 trillion rupiah in asset variables. The financing variable shows a forecast of an increase of 74 trillion rupiah and the third party fund variable which is predicted to grow to 256 trillion rupiah in December 2023. Assets that continue to grow indicate that there is an increase in the performance of Bank Syariah Indonesia. On the financing side, it shows a projected stable growth throughout 2023. This shows that the economic recovery period due to the pandemic does not affect the financing side of Bank Syariah Indonesia. Meanwhile, growth in third party funds indicates that the public is increasingly loyal and familiar with Bank Syariah Indonesia.

Keywords : Forecasting, Bank Syariah Indonesia, Assets, Financing, Third Party Funds

Saran sitasi: Kornitasari, Y., Safitri, I. W., Wanakusuma, I., & Safitri, D. I. (2022). Peramalan Pertumbuhan Bank Syariah Indonesia Pasca Kebijakan Merger. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 1470-1478. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5321>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5321>

1. PENDAHULUAN

Mengacu pada data yang dirilis pada tahun 2022 oleh *World Population Review*, dimana Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim sekitar 231 juta penduduk. Hal itu menjadikan Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia dan menempati posisi pertama. Berdasarkan pada data tersebut, tentu jika dimanfaatkan dengan baik, maka Indonesia memiliki potensi yang cukup besar dalam hal perekonomian dan keuangan syariah khususnya dalam bidang perbankan.

Demi mendukung dan mendorong peluang tersebut, pemerintah kini mengambil langkah terobosan di bidang perbankan, khususnya perbankan syariah melalui merger perusahaan. Terhitung mulai tanggal 12 Oktober 2020, pemerintah mulai merealisasikan rencana dengan melakukan merger tiga perbankan syariah BUMN yang terdiri atas BRI Syariah, BNI Syariah, dan Mandiri Syariah. Hingga

tepat per tanggal 1 Februari 2021 secara resmi diumumkan jika tiga bank syariah milik negara tersebut melebur menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) dan mulai beroperasi. Peresmian tersebut dilaksanakan oleh pemerintah dan diresmikan langsung oleh Presiden RI, Bapak Presiden Joko Widodo dengan harapan bahwa merger yang dilakukan dapat meningkatkan perekonomian Indonesia.

Dalam meningkatkan pangsa pasar yang diharapkan akan mendukung industri halal di Indonesia, Bank Syariah Indonesia dapat menjadi *leader* dan sumber kekuatan bagi perbankan syariah dilihat dari catatan kinerjanya yang positif (Charisma, 2021). Bank Syariah Indonesia memiliki modal inti Rp20,4 triliun dan aset sebanyak Rp245,7 triliun yang dapat menjadikan Bank Syariah Indonesia termasuk dalam 10 bank terbesar di Indonesia, sedangkan dari sisi kapitalisasi pasar ditargetkan tembus pada posisi 10 besar bank syariah terbesar di dunia pada tahun

2025 (Samsuri, 2022). Merger Bank Syariah Indonesia dalam jangka panjang juga dapat menyediakan beragam produk yang semakin kompleks, menarik banyak nasabah, dan menguatkan berbagai sistem keuangan yang lain (Ahmadi. dkk, 2021).

Namun di era disrupsi ini, pandemi COVID-19 menciptakan suatu kondisi yang sangat kacau dan tidak menentu (*highly uncertain*) dan berimbas ke berbagai lini kehidupan. Mulai dari kehidupan sosial, pendidikan, hingga ekonomi. Di bidang ekonomi, pandemi ini memukul telak perekonomian banyak negara di dunia. Menurut Kementerian Keuangan RI, Sri Mulyani Indrawati, COVID-19 menyebabkan GDP secara global anjlok hingga 5 triliun USD (Hartomo, 2020). Sedangkan menurut laporan World Economic Forum, sejak kuartal ketiga 2019, utang global meningkat hingga \$20 triliun yang digunakan oleh negara-negara di dunia dalam menyalurkan bantuan demi mengatasi pandemi (Lu, 2020). Sedangkan di Indonesia sendiri, pandemi COVID-19 menyebabkan sebanyak 2,7 juta orang masuk dalam kategori miskin (Wijaya, 2021).

Dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil seperti di masa pandemi ini, peramalan dapat dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah kondisi krisis tersebut mempengaruhi hasil dari peramalan. Peramalan mengenai kondisi pertumbuhan perbankan syariah sebenarnya pernah dilakukan, tetapi terlalu umum karena mayoritas obyek yang dibahas mengenai keseluruhan perbankan syariah yang ada di Indonesia. Dalam studinya, Widodo, dkk (2022) melakukan peramalan yang terbatas hanya pada aset, pembiayaan, dan dana pihak ketiga dengan kesimpulan bahwa perbankan syariah di tahun 2022 akan tumbuh positif. Hal yang sama juga disampaikan Burhanuddin, dkk (2021) yang melakukan analisis efek merger BSI di tengah pandemi dapat memberi pengaruh positif terhadap ekonomi maupun perdagangan saham di BEI. Namun, jika membahas mengenai peramalan merger perusahaan di tahun berikutnya, Amatilah, dkk (2021) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa merger perusahaan non-bank yang tercatat di BEI tidak memberi pengaruh yang signifikan pada kinerja keuangan. Oleh karena itu, beberapa hal ini memotivasi untuk melakukan penelitian yang lebih spesifik tentang bintang utama bank syariah di Indonesia, yakni Bank Syariah Indonesia yang baru saja merger dan merayakan *anniversary*-nya yang pertama.

Dalam pengambilan keputusan, peramalan dalam bidang ekonomi, yang juga meliputi lingkup makroekonomi, perbankan, serta pasar keuangan merupakan faktor sangat penting untuk diperhatikan (Widodo, et al., 2022). Kondisi perekonomian di seluruh negara termasuk Indonesia dalam masa pandemi Covid-19 yang telah terjadi kurang lebih dua tahun ini menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan. Terbatasnya seluruh aktivitas ekonomi akibat pandemi Covid-19 menciptakan kondisi ketidakpastian untuk kedepannya. Faktor ketidakpastian akibat pandemi COVID-19 harus diperhatikan dalam melakukan peramalan atau *forecasting* yang dilakukan dalam penelitian ini, karena dalam teori peramalan yang didasarkan pada dua asumsi utama menurut Hendry & Clements (2003), yaitu model yang dipakai dapat merepresentasikan kondisi ekonomi dengan baik, dan struktur ekonomi yang cenderung tetap.

Pada kenyataannya, kondisi ekonomi yang terjadi saat pandemi COVID-19 melanda cenderung tidak pasti dan bertentangan dengan asumsi dasar peramalan. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk islam terbesar, sangat penting dilakukan peramalan di bidang perbankan syariah sebagai bentuk analisis pertumbuhan pasca pandemi COVID-19. Hal ini pun berlaku pada Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai salah satu bank syariah di Indonesia yang baru saja diresmikan tahun 2021. Pentingnya asumsi peramalan ini bagi Bank Syariah Indonesia (BSI) yaitu sebagai analisis proyeksi hingga beberapa tahun yang akan datang. Dalam penelitian ini akan dilakukan peramalan pertumbuhan Bank Syariah Indonesia (BSI) setelah melakukan merger. Oleh karena itu, akibat ketidakpastian yang sedang terjadi, peramalan harus dilakukan dengan menggunakan berbagai skenario dan sudut pandang sebagai pertimbangan dalam menganalisis proyeksi Bank Syariah Indonesia ke depan.

1.1. Penelitian Terdahulu

Diusung oleh Rudy Widodo, Galih Adhidarma dan M. Arna Ramadhan (2021) penelitian tentang prediksi pertumbuhan perbankan syariah Indonesia untuk tahun 2022 telah dilakukan. Penelitian yang menggunakan tiga data utama berupa aset, pembiayaan serta dana pihak ketiga ini juga melibatkan variabel penyerta seperti ROA, NPF, inflasi, BI rate IHSG dan GDP. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode peramalan ARIMA, ARIMAX serta VAR. Hasil dari penelitian

yang mereka lakukan menunjukkan bahwa ketiga aspek data utama berupa aset, pembiayaan serta dana pihak ketiga yang dianalisis akan membawa perbankan syariah di tahun 2022 tumbuh dengan positif. Tentunya kesimpulan tersebut berdasarkan pada hasil dari ketiga metode yang digunakan dalam analisisnya.

Metode ARIMA yang digunakan dalam penelitiannya menunjukkan bahwa aset perbankan syariah akan tumbuh positif mencapai 734 triliun rupiah di tahun 2022. Sejalan dengan hal tersebut, pembiayaan juga diprediksi akan bertumbuh hingga 452 triliun rupiah dan dana pihak ketiga akan mencapai pada angka 563 triliun rupiah. Sedangkan metode ARIMAX memprediksi bahwa aset perbankan syariah tahun 2022 tumbuh mencapai 708 triliun rupiah dengan pembiayaan sampai pada angka 470 triliun rupiah dan dana pihak ketiga hingga 575 triliun rupiah. Terakhir, untuk metode VAR dapat disimpulkan bahwa di tahun 2022 aset perbankan syariah akan mencapai 694 triliun rupiah dimana pembiayaan sampai pada angka 457 triliun rupiah dengan dana pihak ketiga 549 triliun rupiah.

Mengusung penelitian dengan judul “Analisis Efek Merger Bank BUMN Syariah di Bursa Efek Indonesia” yang dilakukan oleh Chairul Ikhsan Burhanuddin dan Amran di tahun 2021. Menghasilkan sebuah penelitian dengan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan data berupa laporan keuangan periode triwulan September 2020 masing-masing bank dan data keseluruhan unit bank syariah tersebut berdasarkan OJK. Tujuan penelitian ini untuk menunjukkan bahwa proses merger tiga bank syariah menjadi BSI (Bank Syariah Indonesia) memberi pandangan positif dalam perdagangan saham di bursa efek pada berbagai aspek.

Hasil dari penelitian ini menyajikan komparasi dari kedua data yang dianalisis. Dimana Bank Syariah Indonesia (BSI) dari seluruh aset Bank Syariah di Indonesia telah menguasai hingga lebih dari 41% dan kedepannya diperkirakan mencapai 46,6%. Akan tetapi, peningkatan jumlah aset tersebut berpotensi menimbulkan adanya praktik monopoli untuk kedepannya. Tercatat per tanggal 3 Februari 2021 harga saham di BSI telah mengalami kenaikan hingga 5 kali lipat. Hal ini menunjukkan bahwa adanya proses merger perbankan syariah memberi pandangan positif bagi masyarakat untuk melakukan aktivitas investasi di BEI.

1.2. Perbankan Syariah Sebagai Alternatif Transaksi Perbankan Berbasis Syariah

Perbankan syariah menjalankan kegiatannya sebagai lembaga keuangan dengan mendasari prinsip syariah yang pengaturannya tertuang dalam fatwa. Hal yang membedakan antara bank syariah dengan bank konvensional adalah dalam sistem operasionalnya. Layanan jasa bebas bunga diberikan bank syariah kepada para nasabahnya. Dengan menjalankan prinsip syariah, kehati-hatian dan demokrasi ekonomi, bank syariah memiliki tujuan sebagai penunjang pembangunan nasional, keadilan serta kesejahteraan rakyat yang merata (Andrianto dan Firmansyah, 2019). Menjalankan fungsi sebagai lembaga penghimpun dana masyarakat baik dalam bentuk titipan maupun investasi, perbankan syariah menjadi media intermediasi penyaluran antara pihak investor dengan pihak yang membutuhkan dana. Pihak investor memperoleh imbalan dalam bentuk bagi hasil. Sedangkan akad jual-beli menjadi bentuk penyaluran untuk pihak yang membutuhkan dana yang imbalannya juga diperoleh berdasarkan sistem bagi hasil (Ismail, 2011).

Menjadi salah satu bagian penopang dalam perekonomian negara Indonesia, perkembangan bank syariah yang semakin pesat menyebabkan Bank Indonesia (BI) mengklaim pertumbuhannya lebih cepat dibanding dengan negara lainnya. Dalam jangka panjang, BI berharap jika perbankan syariah dapat menembus pangsa pasar hingga angka 30% dari pembiayaan yang ada. Untuk mendukung terus perkembangan tersebut sekaligus memperluas pemahaman masyarakat akan ekonomi syariah, maka perbankan syariah dapat menawarkan ragam fasilitasnya dengan lebih kompetitif (Widjajaadmadja dan Solihah, 2019).

1.3. Merger Sebagai Strategi Ekspansi Perbankan Syariah

Dalam mendorong potensi Indonesia yang populasi penduduknya mayoritas muslim, di sektor perbankan dan keuangan syariah dapat diwujudkan melalui restrukturisasi perusahaan, salah satunya merger. Merger dilakukan dengan tujuan menghasilkan nilai perusahaan yang mana akan meningkatkan keuntungan bagi para pemegang saham. Menurut Tarigan, et al. (2016) dalam bukunya *Merger dan Akuisisi: Dari Perspektif Strategi dan Kondisi*, merger atau yang bisa disebut juga sebagai *statutory merger* merupakan dua perusahaan atau lebih yang bergabung, namun hanya satu perusahaan

yang bertahan dan beroperasi sebagai suatu entitas yang legal. Dalam melakukan merger, perusahaan dalam memilih model merger yang disesuaikan dengan tujuan perusahaan tersebut dalam memutuskan akuisisi perusahaan. Jenis-jenis model merger di antaranya adalah merger horizontal, merger vertikal, dan merger konglomerat (Pujiyono, 2014).

1.4. Pertumbuhan Perbankan Syariah

Banon & Malik (2007) berpendapat bahwa perkembangan perbankan syariah dapat ditentukan dengan melihat pertumbuhan indikator-indikatornya. Adapun indikator-indikator tersebut antara lain adalah aset, dana pihak ketiga (DPK), dan pembiayaan. Formulasi perhitungan pertumbuhan perbankan syariah adalah sebagai berikut:

$$g_i = (g_{it} - g_{it-1}) / g_{it-1} \times 100\%$$

Keterangan:

g : growth (%),

i : aset, DPK, pembiayaan

Pertumbuhan aset suatu bank menunjukkan bank tersebut akan terus bertumbuh. Aset yang besar mengindikasikan bahwa bank memiliki kemampuan lebih untuk melakukan operasionalnya dan menghasilkan keuntungan (Kahf, 2011). Beberapa jenis aset yang termasuk dalam penelitian ini diantaranya seperti kas, surat berharga, piutang, penyertaan modal, persediaan, aset tidak berwujud dll. Selain itu, pertumbuhan dana pihak ketiga atau dana yang bersumber dari masyarakat juga sejalan dengan pertumbuhan perbankan. Hal ini dikarenakan dana pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting dalam operasional perbankan seperti pembiayaan untuk menghasilkan profitabilitasnya (Pohan, 2008). Dana pihak ketiga dalam laporan keuangan bulanan Bank Syariah Indonesia (BSI) terdiri atas beberapa bentuk yakni giro, tabungan, serta deposito.

Variabel terakhir yang berhubungan dengan pertumbuhan perbankan ialah pembiayaan. Pembiayaan adalah *financing* atau pembelanjaan, yakni pendanaan yang dikeluarkan demi mendukung investasi yang telah direncanakan (Muhammad, 2002). Pembiayaan dalam penelitian ini akan menggunakan pembiayaan dalam bentuk bagi hasil yang terdiri atas mudharabah, musyarakah dan lainnya. Selain itu, bentuk pembiayaan sewa juga akan digunakan sebagai bahan penelitian. Dengan pertumbuhan di sisi pembiayaan, maka rencana keuangan perbankan bisa terealisasi yang berakibat pada pertumbuhan perbankan.

2. METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini digunakan pendekatan dengan metode kuantitatif atau yang dikenal dengan sebuah langkah analisis data berupa deret waktu menggunakan ekonometrika. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan website resmi Bank Syariah Indonesia (BSI). Periode data yang diambil yakni data bulanan mulai dari bulan Januari 2015 hingga Februari 2022 yang terdiri atas beberapa variabel utama seperti aset, pembiayaan serta dana pihak ketiga. Analisis peramalan dilakukan menggunakan metode *Double Exponential Smoothing* dan *Least Square*. dengan bantuan alat atau software QM for Windows v5.

2.1. Double Exponential Smoothing

Dalam penelitian ini menggunakan analisis berupa metode *Double Exponential Smoothing* atau *Exponential Smoothing with Trend* yaitu salah satu metode yang dapat digunakan ketika trend linier ditunjukkan oleh sebuah deret waktu. Rumus metode ini menurut (Heizer & Render, 2017) adalah sebagai berikut:

$$FIT_t = F_t + T_t$$

$$F_t = a(A_{t-1}) + (1-a)(F_{t-1} + T_{t-1})$$

$$T_t = \beta(F_t - F_{t-1}) + (1 - \beta)T_{t-1}$$

Keterangan:

F_t = Peramalan dengan eksponensial yang dihaluskan dua kali dari deret data periode t

T_t = Trend eksponensial yang dihaluskan dua kali dari periode t

A_t = Permintaan yang aktual di periode t

a = Konstanta penghalusan untuk data rata-rata

β = Konstanta penghalusan untuk data tren

2.2. Least Square/Linear Trend Line

Least Square atau Linear Trend Line adalah metode peramalan yang digunakan untuk melihat trend dari data deret waktu (Hendra Kusuma, 2009). Adapun rumus umum metode Least Square/Linear Trend Line:

$$\hat{y} = a + bx$$

Keterangan :

ŷ = nilai variabel dependen

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

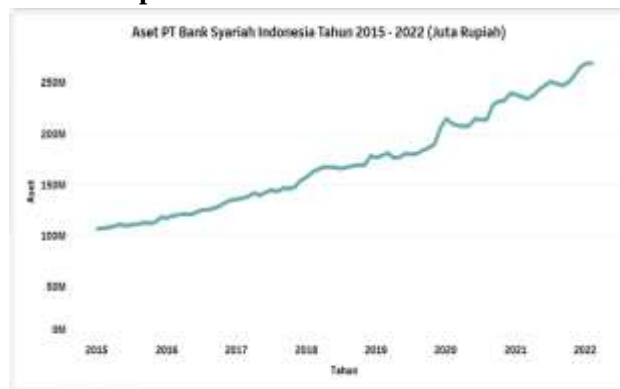
x = Waktu atau periode penelitian

Penggunaan metode *least square* mengimplikasikan bahwa telah memenuhi ketiga persyaratan sebagai berikut (Heizer & Render, 2017):

- Selalu plot data karena data *least square* mengasumsikan keterkaitan yang linear.
- Tidak meramalkan periode waktu jauh di atas basis data yang ada.
- Deviasi di sekitar garis diasumsikan menjadi acak dan didistribusikan secara normal dengan banyak observasi dekat dengan garis dan hanya angka terkecil yang lebih jauh keluar.

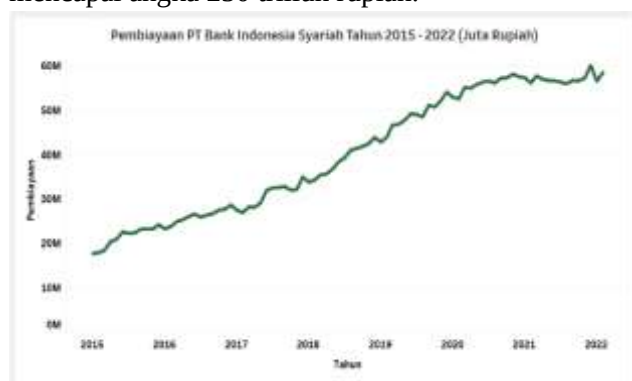
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian



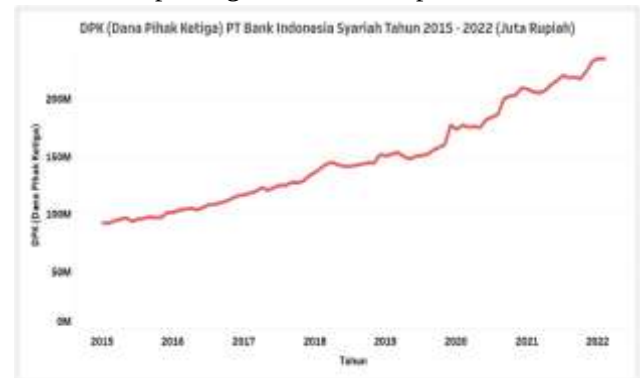
Gambar 1. Pertumbuhan Aset

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa peramalan atau *forecasting* merupakan sebuah ilmu yang menggunakan data historis untuk melakukan proyeksi kondisi yang akan terjadi dimasa depan dengan bentuk matematis. Berdasarkan pada hasil olahan data yang telah dilakukan, hasil perhitungan untuk variabel aset menunjukkan pertumbuhan dengan tren yang semakin meningkat. Dapat terlihat dalam grafik bahwa mulai tahun 2015 hingga tahun 2022 aset pada Bank Syariah Indonesia (BSI) telah mencapai angka 250 triliun rupiah.



Gambar 2. Pertumbuhan pembiayaan

Pertumbuhan aset Bank Syariah Indonesia (BSI) memiliki hubungan positif yang cukup kuat dengan pertumbuhan pembiayaan. Untuk sisi pembiayaan, nilainya terhitung sejak tahun 2015 hingga tahun 2022 telah mencapai angka 60 triliun rupiah.



Gambar 3. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga Bank Syariah Indonesia (BSI) juga menunjukkan pertumbuhannya yang signifikan. Meskipun di tahun 2015 jumlah dana pihak ketiga hanya berada pada angka 92 triliun rupiah. Namun, dalam kurun waktu selama 7 tahun telah bertumbuh hingga angka 235 triliun rupiah.

Tabel 1. Hasil *Double Exponential Smoothing* Aset

Double Exponential Smoothing	
Bulan	ASET
Mar-22	271.878.800
Apr-22	274.569.400
May-22	277.257.900
Jun-22	279.944.200
Jul-22	282.628.400
Aug-22	285.310.500
Sep-22	287.990.400
Oct-22	290.668.200
Nov-22	293.343.800
Dec-22	296.017.300
Jan-23	298.688.600
Feb-23	301.357.800
Mar-23	304.024.800
Apr-23	306.689.700
May-23	309.352.500
Jun-23	312.013.200
Jul-23	314.671.700
Aug-23	317.328.100
Sep-23	319.982.400
Oct-23	322.634.600
Nov-23	325.284.600
Dec-23	327.932.500
MAPE	1,09%

Tabel 2. Hasil *Linear Trend Line* Aset

Linear Trend Line Model	
Bulan	ASET
Mar-22	255.871.600
Apr-22	257.782.200
May-22	259.692.800
Jun-22	261.603.400
Jul-22	263.514.000
Aug-22	265.424.600
Sep-22	267.335.200
Oct-22	269.245.800
Nov-22	271.156.400
Dec-22	273.067.000
Jan-23	274.977.600
Feb-23	276.888.200
Mar-23	278.798.800
Apr-23	280.709.400
May-23	282.620.000
Jun-23	284.530.600
Jul-23	286.441.200
Aug-23	288.351.800
Sep-23	290.262.500
Oct-23	292.173.100
Nov-23	294.083.600
Dec-23	295.994.200
MAPE	4,39%

Berdasarkan prediksi dengan menggunakan metode *Double Exponential Smoothing* dengan nilai MAPE 1,09%, menunjukkan bahwa aset selama tahun 2023 akan selalu mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan tersebut terus dialami setiap bulannya. Bahkan hingga akhir tahun 2023, pertumbuhan aset akan mencapai nilai sebesar 327 triliun rupiah. Hal yang sama pun ditunjukkan oleh hasil prediksi metode *Linear Trend Line* dengan nilai MAPE 4,39%. Pertumbuhan aset akan terus terjadi selama tahun 2023. Hingga akhir tahun bulan Desember 2023 nilainya mencapai 295 triliun rupiah. Dengan demikian, berdasarkan pada nilai MAPE, maka dapat diketahui bahwa *Double Exponential Smoothing* adalah metode yang terbaik.

Range nilai yang didapatkan dalam tabel menunjukkan bahwa posisi total asset terus mengalami pembenahan. Dalam hal ini juga dapat diketahui bahwa adanya peningkatan kinerja pada Bank Syariah Indonesia (BSI) selama satu tahun ke depan. Hasil prediksi juga memperlihatkan bahwa di tengah kondisi ekonomi yang belum terbilang stabil ini dapat dihadapi dengan baik.

Tabel 3. Hasil *Double Exponential Smoothing* pembiayaan

Double Exponential Smoothing	
Bulan	PEMBIAYAAN
Mar-22	58.391.440
Apr-22	58.546.880
May-22	58.689.130
Jun-22	58.829.470
Jul-22	58.966.260
Aug-22	59.099.590
Sep-22	59.229.550
Oct-22	59.356.220
Nov-22	59.479.680
Dec-22	59.600.020
Jan-23	59.717.320
Feb-23	59.831.650
Mar-23	59.943.080
Apr-23	60.051.700
May-23	60.157.570
Jun-23	60.260.760
Jul-23	60.361.340
Aug-23	60.459.370
Sep-23	60.554.920
Oct-23	60.648.060
Nov-23	60.738.840
Dec-23	60.827.320
MAPE	1,698%

Tabel 4. Hasil *Linear Trend Line* Pembiayaan

Linear Trend Line Model	
Bulan	Pembiayaan
Mar-22	63.642.150
Apr-22	64.181.790
May-22	64.721.430
Jun-22	65.261.080
Jul-22	65.800.720
Aug-22	66.340.360
Sep-22	66.880.010
Oct-22	67.419.650
Nov-22	67.959.290
Dec-22	68.498.940
Jan-23	69.038.580
Feb-23	69.578.220
Mar-23	70.117.860
Apr-23	70.657.500
May-23	71.197.160
Jun-23	71.736.800
Jul-23	72.276.440
Aug-23	72.816.090

Linear Trend Line Model

Bulan	Pembiayaan
Sep-23	73.355.730
Oct-23	73.895.380
Nov-23	74.435.020
Dec-23	74.974.660
MAPE	4,39%

Tidak jauh berbeda dengan aset, pembiayaan diprediksi dengan metode *Double Exponential Smoothing* juga akan terus tumbuh. Dengan MAPE sebesar 1,698%, pembiayaan di akhir tahun 2023 akan mencapai nilai 60 triliun rupiah. Peningkatan juga ditunjukkan oleh prediksi menggunakan metode *Linear Trend Line* dengan mape 4,39%. Sampai akhir tahun yaitu bulan Desember nilainya diprediksi mencapai 74 triliun rupiah. Berdasarkan pada nilai MAPE, maka metode *Double Exponential Smoothing* merupakan yang terbaik.

Kinerja pada sisi pembiayaan juga dapat dikatakan stabil selama jangka waktu 2023. Hasil prediksi kedua metode tersebut dapat memperlihatkan jika di masa pemulihan ekonomi akibat pandemi tidak mempengaruhi sisi pembiayaan mereka. Dengan demikian dapat dikatakan pangsa pasar selama satu tahun kedepan terbilang cukup baik.

Tabel 5. Hasil *Double Exponential Smoothing* Dana Pihak Ketiga

Double Exponential Smoothing

Bulan	DPK
Mar-22	237.783.800
Apr-22	240.081.400
May-22	242.362.900
Jun-22	244.628.400
Jul-22	246.878.000
Aug-22	249.111.900
Sep-22	251.330.200
Oct-22	253.532.900
Nov-22	255.720.200
Dec-22	257.892.200
Jan-23	260.049.000
Feb-23	262.190.700
Mar-23	264.317.400
Apr-23	266.429.200
May-23	268.526.200
Jun-23	270.608.600
Jul-23	272.676.400
Aug-23	274.729.700
Sep-23	276.768.600

Double Exponential Smoothing

Bulan	DPK
Oct-23	278.793.300
Nov-23	280.803.800
Dec-23	282.800.200
MAPE	1,132%

Tabel 6. Hasil *Linear Trend Line* Pembiayaan

Linear Trend Line Model

Bulan	DPK
Mar-22	221.580.400
Apr-22	223.246.000
May-22	224.911.700
Jun-22	226.577.400
Jul-22	228.243.000
Aug-22	229.908.700
Sep-22	231.574.400
Oct-22	233.240.000
Nov-22	234.905.700
Dec-22	236.571.400
Jan-23	238.237.000
Feb-23	239.902.700
Mar-23	241.568.400
Apr-23	243.234.000
May-23	244.899.700
Jun-23	246.565.400
Jul-23	248.231.000
Aug-23	249.896.700
Sep-23	251.562.400
Oct-23	253.228.000
Nov-23	254.893.700
Dec-23	256.559.400
MAPE	3,99%

Pertumbuhan juga akan terjadi pada variabel Dana Pihak Ketiga (DPK). Dengan prediksi menggunakan metode *Double Exponential Smoothing* juga MAPE sebesar 1,132% pertumbuhannya di akhir bulan Desember 2023 mencapai angka 282 triliun rupiah. Hal yang sama ditunjukkan oleh prediksi metode *Linear Trend Line* dengan MAPE sebesar 3,99%. Dana pihak ketiga (DPK) diprediksi akan terus tumbuh sepanjang tahun 2023 hingga mencapai angka 256 triliun rupiah. Dari kedua metode tersebut, maka metode *Double Exponential Smoothing* kembali menjadi yang terbaik.

Adanya pertumbuhan pada sisi Dana Pihak Ketiga (DPK) mengindikasikan bahwa masyarakat semakin loyal dan mengenal Bank Syariah Indonesia (BSI). Hal ini kemungkinan dapat terjadi jika ragam

produk yang disediakan cukup meyakinkan serta menarik di mata para nasabah. Oleh karena itu, untuk mewujudkan hal ini perlu adanya inovasi oleh pihak Bank Syariah Indonesia (BSI).

3.2. Pembahasan

Dari sisi pembiayaan, berdasarkan pada penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Orfyanny S Themba dan Susianah Mokhtar (2020) juga mendapatkan hasil yang sama. Dalam penelitiannya mereka membahas mengenai peramalan pertumbuhan pembiayaan BNI Syariah. Hasilnya menunjukkan bahwa pembiayaan BNI Syariah hingga akhir tahun 2020 akan terus mengalami peningkatan. Minimnya resiko serta tingginya minat masyarakat menjadi pendukung hal tersebut.

Sementara itu, dari sisi aset sebelumnya juga pernah diteliti oleh Aprili Gledia (2021) memperoleh hasil yang sama. Penelitian yang ia lakukan membahas tentang kemampuan aset pada bank syariah di Indonesia. Hasilnya menunjukkan jika aset dapat terus tumbuh positif karena didukung dengan variabel kecukupan modal. Kemampuan pengelolaan aset yang baik menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Syariah sangat baik kedepannya.

Pada sisi Dana Pihak Ketiga, penelitian oleh Rudy Widodo, Galih Adhidharma, dan M. Arna Ramadhan (2022) memperoleh hasil peramalan dana pihak ketiga perbankan syariah Indonesia sepanjang tahun 2022 yang terus bertumbuh. Metode yang digunakan ialah ARIMA, ARIMAX dan VAR, ketiganya pun memperoleh hasil trend positif yang menunjukkan bahwa masyarakat semakin mempercayai perbankan syariah sebagai penghimpun dana pihak ketiga yang tepat.

Sedangkan dari sisi pertumbuhan perbankan syariah Indonesia, menurut penelitian Aam Slamet Rusydiana (2019), dengan menggunakan metode *Multiplicative Decomposition* dan *Exponential Smoothing with Trend*, pertumbuhan aset perbankan syariah Indonesia pada 2020 akan kenaikan sebesar 7,3% - 14,9%. Namun dalam penelitian menyebutkan, jika ingin mencapai target pertumbuhan yang diharapkan, industri perbankan syariah perlu melakukan evaluasi dan perbaikan dari faktor permodalan, perbaikan kualitas SDM perbankan syariah, dan dukung pemerintah.

4. KESIMPULAN

Bank Syariah Indonesia (BSI) selama tahun 2023 di setiap bulannya akan terus mengalami pertumbuhan

yang positif. Dalam hal ini aset diprediksi akan mencapai angka 295-327 triliun rupiah, pembiayaan akan mencapai 60-74 triliun rupiah dan dana pihak ketiga (DPK) mencapai 256-282 triliun rupiah. Pertumbuhan tersebut diprediksi akan dicapai hingga bulan Desember 2023. Berdasarkan pada hasil prediksi tersebut dapat menunjukkan bahwa dengan adanya kebijakan merger, pertumbuhan Bank Syariah Indonesia (BSI) semakin meningkat. Walaupun terdapat situasi pandemi COVID-19 yang masih belum selesai, ternyata hal tersebut tidak menghambat pertumbuhan BSI. Selain itu, pertumbuhan BSI juga mengindikasikan bahwa masyarakat semakin tertarik pada perbankan syariah setelah adanya kebijakan merger.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, salah satunya adalah Pak Nayaka Artha Wicesa, SE, M.Ec.Dev. dan juga kepada Universitas Brawijaya yang telah banyak membantu dan memberikan kerjasama yang baik dalam penelitian ini.

6. REFERENSI

- Ahmadi, P. F., Alboneh, Z., & Ardiansyah, F. (2021, September). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum Merger Menjadi Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 95-110. DOI 10.32477/jrabi.vxix.xxx
- Amatilah, F. F., Syarieff, M. E., & Laksana, B. (2021, Maret). Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi pada Perusahaan Non-Bank yang Tercatat di BEI Periode 2015. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 375 – 385. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2505>
- Andrianto, A., & Firmansyah, M. A. (2019). *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)* (1st ed.). CV. Penerbit Qiara Media. <http://repository.um-surabaya.ac.id/id/eprint/3453>
- Bank Syariah Indonesia. (2022). *Laporan Keuangan*. Bank Syariah Indonesia. Retrieved Februari 17, 2022, from https://ir.bankbsi.co.id/financial_reports.html
- Burhanuddin, C. I., & Amran, A. (2021, Agustus 2). Analisis Efek Merger Bank Bum Syariah Di Bursa Efek Indonesia. *AkMen JURNAL ILMIAH*, 18(2), 144-152. <https://doi.org/10.37476/akmen.v18i2.1709>

- Charisma, D. (2021). Portrait of the Performance of Indonesian Sharia Bank (BSI) in Developing the Halal Industry in Indonesia. *AdBispreneur : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*, 6(3), 259-268. <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v6i3.34962>
- Gledia, A. (2021). *Pengaruh Pembiayaan dan Kecukupan Modal Terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba dari Aset Pada Bank Syariah di Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018)* [Undergraduate Thesis]. UIN Raden Intan Lampung. Retrieved Juli 9, 2022, from <http://repository.radenintan.ac.id/17780/1/SKRI%20PSI%201-2.pdf>
- Heizer, J., & Render, B. (2017). *Manajemen Operasi: Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan* (Ketiga ed.). Salemba Empat.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Prenadamedia Group.
- Kahf, M. (2011). *The Demand side or Consumer Behavior Islamic Perspective*. IEF Pedia. Retrieved April 4, 2022, from http://eprc.sbu.ac.ir/File/Article/The%20demand%20side%20or%20consumer%20behavior%20islamic%20perspective_94498.pdf
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Laporan Keuangan Perbankan*. Otoritas Jasa Keuangan. Retrieved Februari 17, 2022, from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/default.aspx>
- Pohan, A. (2008). *Kerangka Kebijakan Moneter dan Implementasinya Di Indonesia*. PT. Grafindo Persada.
- Pujiyono. (2014). *Hukum Perusahaan*. CV. Indotama Solo.
- Rahmawati, R. (2010, Oktober 20). Model Pelayanan Rumah Sakit Berbasis Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat untuk Meningkatkan Kepuasan Pasien. *Jurnal Sosial Humaniora*, 1(1), 18–29. <https://doi.org/10.30997/jsh.v1i1.178>
- Rusydiana, A. S. (2019). Prediksi Pertumbuhan Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2020 dengan Quantitative Methods. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2), 75-91. DOI: <https://doi.org/10.37058/jes.v4i2.1154>
- Salwa, N., Tatsara, N., Amalia, R., & Zohra, A. F. (2018, Juni). Peramalan Harga Bitcoin Menggunakan Metode ARIMA (Autoregressive Integrated Moving Average). *Journal of Data Analysis*, 1(1), 21-31. <https://doi.org/10.24815/jda.v1i1.11874>
- Samsuri, S. (2022, Januari). Strategi Keunggulan Bersaing Melalui Digitalisasi Layanan Produk Pada Bank Syariah Indonesia KCP Rodojampi. *RIBHUNA : Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 1(1), 39-53. <http://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/ribhuna/article/view/1244>
- Sentika, D. I. P., Yusuf, A. A., & Awaludin, R. (2021). Peramalan Penjualan dengan Metode Exponential Smoothing dan Metode least Square guna Mengoptimalkan Penjualan Produk Nugget Maila Sari Desa Banjaran, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika (JBBE)*, 14(1), 110-118. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v14i1.64>
- Tarigan, J., Yenewan, S., & Natalia, G. (2016). *MERGER DAN AKUISISI: dari perspektif strategis dan kondisi Indonesia (Pendekatan Konsep dan Studi Kasus)* (1st ed.). Ekuilibria. http://repository.petra.ac.id/17800/1/Publikasi1_04025_3364.pdf
- Themba, O. S., & Mokhtar, S. (2020). Perancangan Model Untuk Peramalan Tingkat Pertumbuhan Pembiayaan Melalui Metode Jaringan Saraf Tiruan di BNI Syariah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(2), 112-127. <http://dx.doi.org/10.35906/jep01.v6i2.587>
- Widjajaatmadja, D. A. R., & Solihah, C. (2019). *Akad Pembiayaan Murabahah di Bank Syariah Dalam Bentuk Akta Otentik Implementasi Rukun, Syarat dan Prinsip Syariah* (1st ed.). PT. Cita Intrans Selaras. https://scholar.archive.org/work/gr44i7ju55dyrc66aviuvjw4u/access/wayback/https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/aktualita/article/download/3713/pdf_1
- Widodo, R., Adhidharma, G., & Ramadhan, M. A. (2022, Februari 5). Prediksi Pertumbuhan Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2022. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 5(1), 53-62. [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(1\).8192](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(1).8192)
- World Population Review. (2022). *Muslim Population by Country 2022*. Retrieved Februari 18, 2022, from <https://worldpopulationreview.com/country-rankings/muslim-population-by-country>